

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan baik fisik maupun psikis (Asroyo, 2019). Pada perempuan hormon yang mempengaruhi yaitu estrogen dan progesteron ditandai dengan mengalami menstruasi. Perubahan fisik yang dialami yaitu pertumbuhan tinggi badan, tumbuh rambut disekitar alat kelamin dan ketiak, kulit menjadi lebih halus, suara menjadi lebih halus dan tinggi, payudara dan pinggul mulai membesar, paha membulat dan mengalami menstruasi. Menstruasi pada perempuan akan terjadi bermacam-macam gejala salah satunya nyeri menstruasi atau dismenore. Dismenore nyeri saat menstruasi, biasanya disertai rasa kram yang terpusat di abdomen bawah. Dismenore dibagi menjadi dua kelompok yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder.

Menurut WHO sekitar 1 miliar manusia atau 1 di antara 6 penduduk dunia adalah remaja. Angka dismenorea di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami dismenore. Angka kejadian nyeri menstruasi di Indonesia mencapai 60-70%, angka kejadian dismenore tipe primer di Indonesia adalah sekitar 54,89%, sedangkan sisanya adalah penderita dengan tipe sekunder. Banyak faktor yang menjadi pencetus terjadinya dismenore namun faktor endokrin memegang peran penting pada penyebab terjadinya dismenore dikarenakan saat mengalami menstruasi sel-sel endometrium mengeluarkan prostaglandin. (Asroyo et al., 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dibulan Juli 2024 terhadap remaja putri di SMP Ma'arif Syuhada' Unggahan – Puri – Mojokerto 3 orang mengalami nyeri ringan, 6 mengalami nyeri sedang dan 1 orang mengalami nyeri berat. Rata-rata lama nyeri yang dirasakan 3 hari sebelum haid sampai 2 hari saat menstruasi nyeri berkurang sekitar 10-15 menit tetapi beberapa saat kemudian muncul kembali. Nyeri yang dirasakan sangat mengganggu aktifitas karena saat nyeri remaja putri hanya diam saja tidak mau melakukan apa-apa, dan mengganggu dalam konsentrasi belajar karena pikiran terfokus pada nyerinya.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menemukan faktor risiko yang berhubungan dengan kasus dismenore primer. Kurang aktivitas fisik merupakan faktor risiko. Selama menstruasi, kurangnya aktivitas dan kurangnya olahraga dapat menyebabkan sirkulasi darah dan oksigen menurun. Aliran darah dan sirkulasi oksigen yang kurang dapat menyebabkan nyeri di uterus. Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, stres juga merupakan faktor risiko terjadinya dismenore primer. Stres mengubah hormon di hipotalamik pituitari ovarium (HPO), yang mengganggu hormon ovarium. Akibatnya, seseorang lebih mungkin mengalami masalah selama menstruasi. Di antara faktor yang menyebabkan masalah stres pada remaja adalah beban belajar yang tinggi, masalah tidur, kegiatan sekolah yang padat, dan masalah keluarga. Persaingan antara teman bermain juga menyebabkan stres pada remaja (Rohmawati & Wulandari, 2019).

Remaja putri yang mengalami dismenorea dan sedang mengikuti kelas dapat mengalami dampak negatif pada kegiatan belajarnya. Mereka mungkin merasa terganggu, tidak bersemangat, kehilangan konsentrasi, atau bahkan sulit berkonsentrasi. Akibatnya, materi pelajaran tidak dapat diterima dengan baik bahkan jika ada siswa yang tidak hadir (Saputra, Kurnia, & Aini, 2020). Sifat dan derajat nyeri dismenore sangat bervariasi, mulai dari yang ringan hingga yang berat, dan pengobatannya harus dilakukan sesuai dengan dampak yang dapat ditimbulkannya supaya tidak memburuk (Sari, 2019).

Dalam penelitian skala nyeri dismonore dapat menggunakan lembar penilaian *Numarical Rating Scale (NRS)* merupakan suatu instrumen yang sistematis yang berfungsi untuk mengukur skala nyeri dismonore. Skor maksimum untuk NRS adalah 10 skor dan skor minimum adalah 0. Interpretasi dari NRS yaitu : skala 0 tidak ada nyeri, skala 1-3 nyeri ringan, skala 4-6 nyeri sedang, skala 7-9 nyeri berat, skala 10 nyeri sangat hebat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk menggali mengenai Analisis skala nyeri terhadap nyeri disminore.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimana skala nyeri desminore pada remaja putri di SMP Ma’arif Syuhada’ BanjarAgung – Puri – Mojokerto?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui analisis skala nyeri desminore pada remaja putri di SMP Ma’arif Syuhada’ BanjarAgung – Puri – Mojokerto.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah refrensi penelitian kuantitatif studi di bidang kesehatan terkhusus pada analisis nyeri desmonire pada remaja putri.
- b. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah informasi dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi responden
Memberikan informasi terkait skala nyeri desminore untuk meredakan nyeri selama haid.
- b. Bagi pelayanan kesehatan
Hasil analisa penelitian data pada skala nyeri ini mampu untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan dalam mengatasi masalah kesehatan secara efisien pada remaja.
- c. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk bermanfaat dan berkontribusi untuk menambah pengetahuan tentang pengukuran skala nyeri terhadap nyeri dismonrea.

